

Makna Kodrat Alam Ki Hajar Dewantara dalam Tren #KaburAjaDulu Bagi Gen Z

Malikah Chumairoh*, Poerwanti Hadi Pratiwi²

Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia
malikahchumairoh.2024@student.uny.ac.id

Artikel

Submitted: 26-05-2025

Reviewed: 23-09-2025

Accepted: 25-11-2025

Published: 05-12-2025

DOI:

10.32509/wacana.v24i2.5413



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0.

Volume : 24
No. : 2
Bulan : Desember
Tahun : 2025
Halaman : 428-437

Abstract

This study aims to examine the relevance of Ki Hajar Dewantara's concept of kodrat alam (the law of nature) with the social media phenomenon #KaburAjaDulu, which has recently gained popularity among Indonesia's Generation Z. The research employed a qualitative content analysis using a critical discourse analysis approach, drawing data from 50 online news articles discussing the hashtag. The finding reveals that #KaburAjaDulu originated from the disappointment and protest of young people toward government policies perceived as unfavorable to the public particularly those involving budget cuts in education and health sectors to fund new programs with uncertain outcomes. This phenomenon reflects a social reality in which many young Indonesians choose to work or pursue education abroad, believing such opportunities to be more promising and adequate. Based on Ki Hajar Dewantara's concept of kodrat alam, this condition indicates a mismatch between individuals' potential and their social environment, which should ideally serve as a space for self-development. Therefore, the government needs to promote programs that foster self-recognition and personal potential among students to enhance their competitiveness and contribution within the country. Through such efforts, individuals can discover their talents and meaningful career paths in Indonesia, without feeling the need to "escape" abroad.

Keywords: The hastag #KaburAjaDulu; Young Generation; Personal Potential

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi konsep kodrat alam Ki Hajar Dewantara dengan fenomena media sosial #KaburAjaDulu yang tengah populer di kalangan Generasi Z Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis konten kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis, menggunakan 50 berita daring yang membahas tagar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tagar #KaburAjaDulu berawal dari kekecewaan dan protes generasi muda terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berpihak pada rakyat, khususnya dalam pemangkasan anggaran pendidikan dan kesehatan untuk mendukung program baru yang belum tentu berhasil. Fenomena ini mencerminkan realitas sosial di mana banyak anak muda memilih bekerja atau melanjutkan pendidikan di luar negeri karena dianggap lebih menjanjikan dan layak. Berdasarkan analisis kodrat alam Ki Hajar Dewantara, kondisi ini menunjukkan ketidaksesuaian antara potensi diri dan lingkungan sosial yang seharusnya menjadi ruang berkembang bagi generasi muda. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengembangkan program pengenalan dan penguatan potensi diri peserta didik agar mampu berdaya saing dan berkontribusi di dalam negeri. Dengan demikian, masyarakat dapat menemukan bakat dan pekerjaan yang layak di Indonesia, tanpa harus "kabur" ke luar negeri.

Kata Kunci: Tagar #KaburAjaDulu; Generasi Muda; Potensi Diri

PENDAHULUAN

Tagar #KaburAjaDulu merupakan tagar yang ramai dibicarakan di media sosial saat ini. Tagar ini muncul pada tahun 2023 kemudian mulai ramai dibicarakan lagi pada 14 Januari 2025 di aplikasi X yang dipopulerkan kembali oleh akun @hrdbacot (Adrian, 2025). Tidak hanya di aplikasi X saja tetapi juga menjadi sebuah tren baru di aplikasi Tiktok dengan menunjukkan foto ataupun video ketika para pemuda Indonesia memilih untuk bekerja dan memulai hidup di luar negeri. Fenomena ini adalah sebuah fenomena yang dilakukan oleh para pemuda yang terdidik atau kelas menengah terampil yang memilih untuk bekerja di luar negeri. Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) memaparkan bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tidak hanya dari kaum terpelajar yang memiliki pendidikan yang mapan tetapi juga mayoritas dari kaum yang memiliki pendidikan tingkat rendah dan di tempat tujuannya diberikan upah secara murah (Arief, 2025).

Tagar #KaburAjaDulu merupakan wujud kekecewaan serta protes kaum muda kepada pemerintah. Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda masih memiliki perhatian terhadap dinamika kenegaraan, yang diwujudkan melalui penyampaian kritik dan komentar reflektif terhadap situasi politik serta kebijakan pemerintah yang berkembang di Indonesia (Nathania, 2025). Kebijakan-kebijakan pemerintah yang saat ini tidak pro pada kelompok kecil masyarakat juga tampak dari adanya UU Cipta Kerja, adanya pemangkasan anggaran demi menjalankan MBG (Makan Bergizi Gratis), serta munculnya RUU TNI yang memberikan TNI tambahan enam institusi yang dapat ditempati oleh TNI yang masih aktif (Berita Informasi, 2025). Banyaknya kritik keras terhadap kebijakan-kebijakan baru yang ada saat ini seperti program MBG (Makan Bergizi Gratis) yang dijalankan pemerintah justru membuat kacau anggaran serta sasaran yang tidak tepat (Rahma, 2025). Sebagian masyarakat menilai bahwa kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan pemerintah, termasuk program Makan Bergizi Gratis (MBG), berimplikasi pada perubahan alokasi anggaran, salah satunya melalui pengurangan anggaran di sektor pendidikan dan kesehatan (Wienanto, 2025). Tagar #KaburAjaDulu sebagai bentuk protes yang diciptakan oleh masyarakat digital dalam melakukan protes terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah (S. P. Aisyah, 2025). Dengan adanya tren ini menjadi suatu pengingat untuk masyarakat agar bisa sadar dengan bijak mengenai pilihannya untuk tinggal di luar negeri (Adrian, 2025).

Fenomena #KaburAjaDulu juga dapat dikaitkan dengan isu pengembangan potensi anak bangsa yang belum optimal. UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak dan mengembangkan potensi diri, namun berbagai kebijakan pendidikan dinilai belum sepenuhnya mendukung hal tersebut (Tintington et al., 2023). Dalam perspektif Ki Hajar Dewantara, konsep kodrat alam menekankan bahwa perkembangan peserta didik harus selaras dengan kondisi lingkungan sosial, budaya, dan geografis tempat mereka hidup. Kodrat alam mencakup potensi bawaan dan pengaruh lingkungan yang bersama-sama membentuk bakat serta kecenderungan setiap individu (Dewantara, 2013). Dalam konteks #KaburAjaDulu, konsep kodrat alam dapat menjadi pisau analisis untuk memahami orientasi generasi muda Indonesia. Meningkatnya minat untuk bekerja atau hidup di luar negeri menunjukkan adanya tidak sinkronan antara potensi individu dan dukungan lingkungan nasional. Hal ini menandakan bahwa kondisi pendidikan, kesempatan kerja, dan kebijakan pembangunan belum sepenuhnya mendukung perkembangan potensi generasi muda sesuai prinsip kodrat alam. Dengan demikian, #KaburAjaDulu dapat dipahami sebagai respons terhadap lingkungan yang belum optimal dalam memfasilitasi tumbuhnya potensi tersebut.

Kurangnya dukungan dari pemerintah pada bakat dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia menjadi salah satu faktor munculnya gerakan #KaburAjaDulu. Beberapa temuan menunjukkan bahwa dukungan pemerintah terhadap warga negara yang memiliki kinerja baik masih perlu diperkuat. Peningkatan apresiasi dan fasilitasi dari pemerintah diperkirakan dapat mendorong kontribusi masyarakat yang lebih optimal, khususnya dalam bidang ketenagakerjaan (Adrian, 2025). Sebagian WNI memilih untuk bekerja di luar negeri karena menilai bahwa pengembangan bakat dan potensi di dalam negeri belum didukung secara optimal. Padahal, banyak individu Indonesia yang telah berkontribusi dalam berbagai bidang melalui inovasi dan karya yang diakui secara internasional.

Namun, fasilitas dan ruang pengembangan yang tersedia di tingkat nasional dinilai belum memadai untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, sehingga mendorong sebagian warga negara mencari peluang yang lebih sesuai di luar negeri. Fenomena serupa terlihat pada kasus mahasiswa penerima beasiswa LPDP yang pada tahun 2023 banyak diberitakan tidak kembali ke Indonesia setelah menempuh studi. Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan tersebut adalah persepsi mengenai keterbatasan dukungan dan fasilitas untuk mengaplikasikan serta mengembangkan kompetensi yang diperoleh selama studi (Robbani et al., 2023).

Alasan munculnya tagar #KaburAjaDulu dimulai dengan kesempatan kerja di Indonesia yang sangat minim, kesediaan lapangan kerja dan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang sangat berpengaruh terhadap tingginya pengangguran di Indonesia (Saputra et al., 2021). Adanya ketidakseimbangan antara penduduk usia kerja di Indonesia serta kesempatan kerja yang sangat minim di Indonesia (Tara, 2022), banyaknya kriteria yang dicari oleh tempat kerja seperti batasan umur serta jenis kelamin yang ditentukan sangat mempengaruhi. Berbeda dengan Jepang yang tetap memberikan pekerjaan kepada lansia, Indonesia justru mematok umur untuk setiap pekerja yang dilarang di atas 25 Tahun (Y. Aisyah, 2024). Berdasarkan data BPS penduduk Indonesia berada di usia kerja sebanyak 95,09% (Badan Pusat Statistik, 2025). Selain itu, beberapa perusahaan mensyaratkan pengalaman kerja minimal dua tahun, yang dapat menjadi tantangan bagi lulusan baru. Di samping itu, setiap wilayah di Indonesia menerapkan ketentuan rekrutmen yang berbeda, sehingga memengaruhi aksesibilitas pasar kerja bagi pencari kerja pemula.

Upah minimum di Indonesia menyebabkan banyaknya pekerja yang memilih untuk bekerja di luar negeri, upah yang tinggi akan mengundang seseorang untuk bekerja di tempat tersebut tetapi jika upah yang disediakan rendah maka akan ada hasrat untuk melakukan migrasi ke tempat yang memiliki upah tinggi (Muslihatinningsih et al., 2020). Banyaknya tuntutan pekerjaan yang tidak sebanding dengan upah yang diberikan membuat pekerja merasa tidak adil dan banyak yang memilih untuk bekerja di luar negeri dengan jaminan upah yang besar meskipun harus melakukan pekerjaan yang berat. Selain itu karena upah yang diberikan sangat rendah yang menyebabkan banyaknya masyarakat miskin yang kehilangan pekerjaannya apalagi pekerja rendah serta kurangnya rekrutmen tenaga kerja pemula untuk bekerja di suatu bidang menyebabkan terjadinya pengangguran (Tangke, 2023). Kemunculan tagar #kaburajadulu dapat dipahami sebagai respons sebagian masyarakat terhadap kondisi ketenagakerjaan, termasuk persepsi mengenai ketidakselarasan antara tingkat upah dan kebutuhan hidup, serta keterbatasan kesempatan kerja di dalam negeri. Selain itu, penetapan upah minimum yang berbeda di setiap daerah mendorong mobilitas tenaga kerja menuju wilayah dengan upah minimum lebih tinggi, sehingga memengaruhi pola perpindahan pekerja antar daerah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas konsep kodrat alam dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai dasar filosofis pendidikan Indonesia. Menurut Hussien et al (2024) menjelaskan bahwa kodrat alam dan kodrat zaman merupakan dua pilar utama dalam membentuk kurikulum yang relevan dengan konteks sosial dan perkembangan peserta didik di era modern. Pemikiran ini menegaskan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dari realitas kehidupan peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Kodrat alam menjadi dasar bagi pengenalan potensi, karakter, serta kondisi bawaan peserta didik yang harus dihormati dan dikembangkan secara alami, sedangkan kodrat zaman menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, budaya, dan nilai-nilai sosial yang terus berubah. Menurut (Munawarah et al., 2025) menemukan bahwa penerapan prinsip kodrat alam membantu peserta didik mengenali potensi dirinya dan beradaptasi dengan lingkungan secara seimbang. Sementara itu, penerapan kodrat zaman menuntut lembaga pendidikan untuk selalu responsif terhadap perubahan sosial dan kemajuan teknologi, sehingga kurikulum tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan masa kini.

Sementara itu, penelitian mengenai fenomena media sosial #KaburAjaDulu juga mulai bermunculan. Menurut Silawati et al., (2025) mengungkapkan bahwa tagar ini merupakan bentuk ekspresi kekecewaan dan kritik generasi muda terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berpihak pada masa depan mereka. Lebih jauh, penelitian tersebut menyoroti bahwa ekspresi semacam ini

menunjukkan adanya pergeseran nilai dan cara berpikir generasi muda, yang lebih terbuka, kritis, dan berani menggunakan media sosial sebagai ruang publik untuk membangun narasi sosial. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan konsep kodrat zaman dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara, di mana perubahan teknologi dan budaya menuntut sistem pendidikan untuk mampu memahami dinamika generasi baru dan mengarahkan potensi mereka ke arah yang produktif dan konstruktif. Dengan demikian, analisis terhadap tagar #KaburAjaDulu dapat menjadi refleksi penting bagi dunia pendidikan untuk lebih peka terhadap perkembangan sosial dan psikologis peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Hasil serupa ditemukan oleh Lauren et al., (2025) yang menjelaskan bahwa tren #KaburAjaDulu mencerminkan keinginan generasi muda untuk mencari peluang yang lebih baik di luar negeri akibat rendahnya kepercayaan terhadap sistem sosial dan ekonomi nasional.

Artikel ini bertujuan untuk menyadarkan Pemerintah Indonesia untuk lebih mengenali potensi yang ada pada peserta didik, potensi sebagai sumber daya dasar yang ada pada diri manusia tetapi belum dapat berkembang dan setiap orang memiliki cara sendiri dalam mengembangkannya (Putra & Citta, 2025). Kemunculan tagar #KaburAjaDulu dapat dipandang sebagai masukan sosial yang mencerminkan adanya kebutuhan masyarakat yang belum sepenuhnya terfasilitasi. Fenomena ini menunjukkan pentingnya bagi pemerintah untuk mempertimbangkan aspirasi publik dalam upaya mengembangkan potensi individu serta meningkatkan kualitas layanan dan kesempatan yang tersedia bagi masyarakat. Apalagi di era gen z saat ini di mana generasi ini sangat berpengaruh pada sektor ekonomi suatu negara, menurut survei *Gen Z Characteristic and Behavior* daya beli gen z mencapai 65% untuk kebutuhan sehari-hari (Latif et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan kapasitas diri generasi Z menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam perumusan kebijakan pemerintah Indonesia. Penelitian ini mendukung pengembangan kajian mengenai dinamika sosial generasi muda dengan memberikan analisis komprehensif terkait kemunculan tagar #KaburAjaDulu dan keterkaitannya dengan pemaknaan potensi diri serta kebijakan pemerintah. Menurut Badan Pusat Statistik pada hasil sensus 2020 di Indonesia didominasi oleh generasi Z (Badan Pusat Statistik, 2021), bisa dikatakan pemegang kendali dalam memajukan bangsa merupakan generasi Z. Pengembangan potensi diri peserta didik yang didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai berpotensi meningkatkan kapasitas generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Peningkatan kualitas pengembangan diri tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami perannya dalam kemajuan bangsa serta menyalurkan kompetensinya sesuai kebutuhan pembangunan.

METODOLOGI

Riset yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis konten kualitatif yang diinterpretasikan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK). Analisis wacana kritis tidak hanya memperhatikan struktur teks dalam kacamata formal tetapi juga menggali implikasi secara sosial, psikologis, dan juga ideologis secara lebih luas dalam konteks sosial. Analisis wacana kritis menurut teori Norman Fairclough analisis ini merupakan analisis dengan melihat wacana secara penulisan serta bahasa menjadi suatu bentuk praktik sosial di mana adanya ideologi, melihat hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki atau perempuan, serta kelompok-kelompok mayoritas dan minoritas. Analisis wacana kritis ini bertujuan menjelaskan realitas sosial seperti adanya penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakselarasan dalam masyarakat. Wacana sebagai bentuk representasi melihat bahasa yang digunakan dengan pandangan yang lebih luas. Kemudian adanya hubungan timbal balik antara wacana dengan struktur sosial di masyarakat (Huang Hoon Chng, 1996).

Teknik yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan mengumpulkan berita-berita serta artikel mengenai materi yang dibahas yaitu tagar #KaburAjaDulu yang berjumlah 50 yang berasal dari berbagai sumber portal berita yang ada di internet. Ditunjang dengan studi literatur yang relevan dengan wawasan yang dibahas mengenai tagar #KaburAjaDulu beserta dengan kodrat alam Ki Hajar

Dewantara. Dengan penggunaan teknik ini diharapkan dapat memunculkan banyak wawasan dari berbagai sumber baik berita ataupun artikel yang ada di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 50 berita yang sudah dikumpulkan maka mendapatkan hasil koding sebagai berikut :

AP	: Alam Perguruan
APE	: Alam Pemuda
BD	: <i>Brain Drain</i>
KH	: Kualitas Hidup
KM	: Kesiapan Mental
LM	: <i>Link and Match</i>
PDK	: PT dan Dunia Kerja

Dari koding diatas yang memiliki hubungan dengan Trikons Ki Hajar Dewantara serta kodrat alam. Dalam tumbuh perkembangan anak, memiliki tiga alam yang mempengaruhi pendidikan dan pemikirannya yaitu alam keluarga, alam perguruan dan alam pemuda. Alam pemuda merupakan salah satu bagian penting dalam tri pusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, alam pemuda merupakan kegiatan dan organisasi seorang anak yang mempengaruhi pendidikan serta pemikiran yang didapatkannya (Dewantara, n.d.). *Link and Match* berawal dari Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 29 Ayat 2 dimana menjelaskan bahwa adanya instruksi yang diberikan agar Siswa Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu output sekolah yang siap untuk menjadi tenaga kerja. Tahun 1993 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Wardiman Djojonegoro serta Menteri Tenaga Kerja, Abdul Latif menciptakan *link and match* dengan tujuan mencetak tenaga kerja bersama di dalam lulusan dunia pendidikan (Precalya & Darwan, 2021). Alam pendidikan merupakan dunia pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik baik secara formal maupun nonformal. PT dan dunia kerja disini menjelaskan mengenai kehidupan dunia kerja dalam mencari pekerjaan di Indonesia ataupun di luar Indonesia. *Brain Drain* merupakan fenomena dimana masyarakat yang berpendidikan atau berketerampilan memilih untuk migrasi ke suatu daerah (Santoso et al., 2022), tagar #KaburAjaDulu yang mengajak generasi muda untuk bekerja dan memulai hidup di luar negeri bisa menjadi penyebab terjadinya *brain drain*. Kualitas hidup di data perkodingan ini dimaksudkan banyak generasi muda yang memilih untuk mencari kualitas hidup lebih baik di luar negeri. Kesiapan mental merupakan kesiapan mental generasi muda untuk bekerja, melakukan pendidikan dan tinggal di luar negeri.

Tabel 1. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough serta integrasi dengan kodrat alam Ki Hajar Dewantara

Sumber Berita	Tahun	Jumlah
www.cnn.com	2025	4
www.kbr.id	2025	1
www.kompas.com	2025	4
www.kompas.id	2025	2
www.kompasiana.com	2025	3
www.kompastv.com	2025	1
www.kumparan.com	2025	2
www.metrotvnews.net	2025	1
www.nasionalkompas.com	2025	2
www.nu.or.id	2025	1
www.ugm.ac.id	2025	1
www.unair.ac.id	2025	1
www.ums.ac.id	2025	1

www.rumahenergi.org	2025	1
www.indoprogress.com	2025	1
www.beritasatu.com	2025	1
www.merdeka.com	2025	1
www.berita.upi.edu	2025	1
www.antaranews.com	2025	1
www.theconveration.com	2025	1
www.askara.co	2025	1
www.voaindonesia.com	2025	1
www.infobanknews.com	2025	1
www.dw.com	2025	1
www.ikom.umsida.ac.id	2025	1
www.iainpare.ac.id	2025	1
www.um-surabaya.ac.id	2025	1
www.inilah.com	2025	1
www.thejakartapost.com	2025	1
www.medcom.id	2025	1
www.bisnis.com	2025	1
www.mpr.go.id	2025	1
www.katadata.co.id	2025	1
www.bp2m1.go.id	2025	1
www.rri.co.id	2025	4
www.suarasurabaya.net	2025	1
www.tempo.co	2025	3

Sumber: Berbagai portal berita mengenai tagar #KaburAjaDulu, 2025.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan portal berita yang digunakan dalam analisis wacana pada penelitian ini dengan tahun diterbitkan serta jumlah berita yang di analisis pada portal tersebut. Hal ini menunjukkan sumber data yang digunakan bersifat beragam dan representatif, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap wacana yang berkembang di berbagai media daring.

Pembahasan

Kaitan Tagar #KaburAjaDulu Dengan Alam Pemuda

Tagar #KaburAjaDulu melalui sumber berita yang didapatkan sering kali membahas mengenai adanya rasa kekecewaan serta protes generasi muda terhadap keadaan Indonesia. Pemuda sebagai peran generasi pembelajar membutuhkan ruang kontemplatif dalam menanggapi keadaan sosial negara mereka. Sebagai seorang pelajar, generasi-generasi muda Indonesia sangat memperhatikan ramainya tagar #KaburAjaDulu karena berhubungan dengan pendidikan yang ada di Indonesia yang semakin menurun secara kualitasnya. Anggaran-anggaran yang dipangkas dari dunia pendidikan memiliki dampak yang cukup besar bagi generasi muda sendiri. Banyak generasi muda yang mengurungkan niatnya melanjutkan pendidikan karena tidak adanya biaya dan dukungan dari pemerintah. Hal ini yang membuat generasi muda meramalkan tagar #KaburAjaDulu sebagai bentuk protes karena pemangkasan anggaran pada bidang pendidikan.

Dalam filosofi Ki Hajar Dewantara mengenai alam pemuda yaitu *"Ing Ngarsa Sing Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani"* dimana pemuda memiliki kebebasan dalam berpendidikan. Seorang pemuda memiliki kebebasan dalam memiliki kuasa atas akal serta kendali atas pemikirannya (Dewantara, 1986). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara maka pemuda-pemuda Indonesia memiliki kebebasan dalam menyuarakan pendapatnya melalui tagar #KaburAjaDulu. Meskipun generasi muda memiliki kebebasan dalam mengutarakan pendapat serta memprotes kebijakan pemerintah, tetapi adanya tantangan dalam mempertahankan ruang ekspresi yang bebas dan aman karena adanya bot yang mengganggu diskusi publik di media sosial (Danaditya,

2021). Tetapi sejauh adanya tagar #KaburAjaDulu banyak dari pemuda-pemudi yang mendukung adanya tren ini karena mereka merasa memang keadaan Indonesia yang semakin menurun.

Generasi muda masih sangat penuh semangat serta idealisme yang tinggi dalam dirinya. Apalagi di era saat ini Indonesia kebanyakan populasinya diisi oleh generasi z yang dimana mereka sangat bersemangat dalam berinteraksi di media sosial dengan kecanggihan teknologi. Selain sebagai wadah diskusi, adanya tagar #KaburAjaDulu juga sebagai sarana belajar dan sarana kritik generasi muda terhadap pemerintah yang menandakan bahwa generasi muda masih memiliki semangat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Alruthaya et al., 2021). Tagar #KaburAjaDulu tidak dapat dinilai hanya sebagai bentuk protes dan kecewa terhadap pemerintah tetapi juga semangat melanjutkan pendidikan serta idealisme generasi muda apalagi generasi z dalam menanggapi keadaan tanah air. Rasa peduli inilah yang membuat banyak generasi muda yang mendiskusikan tagar #KaburAjaDulu dengan harapan pemerintah dapat berbenah dan dapat mendukung perkembangan kodrat alam setiap generasi muda.

Kaitan Tagar #KaburAjaDulu Dengan Alam Perguruan

Tagar #KaburAjaDulu sebagai bentuk protes generasi muda terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Pada dasarnya tagar #KaburAja memiliki kaitannya dengan alam perguruan karena kebanyakan munculnya tagar ini karena bidang pendidikan di Indonesia semakin menurun kualitasnya. Pendidikan yang semakin tidak terarah serta banyak anak muda Indonesia yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena kurangnya biaya. Adanya kebijakan-kebijakan baru yang diusung pemerintah justru memberikan dampak yang besar pada bidang pendidikan. Dengan adanya pemotongan anggaran banyak siswa yang kesulitan untuk melanjutkan sekolah, adanya ancaman bahwa beasiswa akan dikurangi juga membuat peserta didik yang akan melanjutkan ke jenjang perkuliahan merasa semakin pesimis. Selain itu guru-guru di sekolah swasta juga mengalami kesulitan karena adanya pemotongan anggaran pendidikan yang membuat dana BOS tidak cair sesuai jadwalnya. Hal ini membuat guru tidak mendapatkan gaji untuk beberapa bulan selain itu adanya ancaman bahwa guru-guru honorer akan di PHK (Yaputra et al., 2025).

Adanya pemotongan anggaran pada bidang pendidikan membuat banyak generasi muda yang ingin melanjutkan pendidikannya di luar negeri. Seperti Amerika Serikat dan Finlandia dimana sistem pendidikan mereka sangat memperhatikan kebutuhan individu kepada siswanya serta kebebasan dan kesempatan yang luas dalam segala hal. Pengangkatan guru menggunakan prosedur yang terperinci dengan lisensi atau sertifikat guru atas keprofesionalannya (Nurrijal, 2024). Dengan perbandingan sistem pendidikan di Indonesia serta di negara-negara lain yang lebih tertata rapi serta adanya dukungan khusus dan maksimal dari pemerintah untuk peserta didik membuat generasi muda ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri saja. Selain itu kualitas pendidikan yang diberikan juga sangat bagus dan modern membuat pengetahuan setiap peserta didiknya semakin berkembang dengan matang dan menghasilkan output yang terjamin. Siswa-siswa di luar negeri mendapatkan ilmu dan pengalaman yang membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan cepat dengan adanya program-program magang.

Pentingnya program pemerintah dalam menghasilkan siswa yang tidak hanya mengerti mengenai pengetahuan tetapi juga mengerti dunia kerja. *Link and Match* merupakan salah satu bentuk program pemerintah yang membuat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu sekolah yang siap untuk bekerja. Adanya program ini juga membuat sedikit kemajuan pada output sekolah yang bisa menghasilkan siswa yang benar-benar siap di dunia kerja (Maulina & Yoenanto, 2022). Kesiapan di dunia kerja ini sangat berpengaruh dengan kesempatan kerja tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Adanya program *link and match* ini sangat membantu individu yang ingin bekerja baik di dalam ataupun di luar negeri. Tagar #KaburAjaDulu yang mengajak generasi muda untuk kabur dari Indonesia dan bekerja di luar negeri jelas membutuhkan keahlian dan tidak hanya bermodalkan niat saja. *Link and match* sangat membantu setiap individu yang ingin siap untuk bekerja.

Peluang dan Tantangan Tagar #KaburAjaDulu

Peluang yang dimiliki generasi muda dengan adanya tagar ini adalah kualitas hidup terjamin karena dengan realisasi tagar #KaburAjaDulu dengan benar-benar kabur dan hidup di luar negeri bisa membuat kualitas hidup mereka terjamin. Dengan dibekali skill yang memadai mendapatkan pekerjaan yang layak maka generasi muda yang ingin merealisasikan #KaburAjaDulu bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Negara-negara maju memiliki kualitas hidup yang lebih terjamin dari mulai transportasi, fasilitas kesehatan, infrastruktur, air bersih berbeda dengan negara berkembang. Dengan aksi nyata dari tagar #KaburAjaDulu yang memilih untuk hidup dan bekerja di negara maju maka kualitas hidupnya akan meningkat karena negara memiliki banyak kelebihan dalam menawarkan kenyamanan hidup. Berbeda dengan di Indonesia yang masih sangat jauh untuk hidup dengan layak apalagi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Peserta didik harus tumbuh berdasarkan kodratnya salah satunya kodrat alam. Pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya mengakomodasi kodrat alam Ki Hajar Dewantara. Kodrat alam yang memfokuskan diri pada pengembangan siswa dalam kreativitas serta kebebasan dalam berpikir, kodrat alam sebagai bentuk kekuatan, potensi, atau keadaan diri yang secara alamiah melekat pada individu akan mendorong setiap individu menemukan keahliannya serta kemampuan dalam dirinya (Yulianto, 2024). Dengan adanya pengenalan diri pada setiap individu siswa akan membuat mereka mengerti mengenai potensi yang ada dalam dirinya. Dengan adanya pengenalan potensi dalam diri, maka siswa dapat masuk ke jenjang pekerjaan dengan mudah, tetapi pada kenyataannya kurangnya penerapan kodrat alam membuat siswa masih bingung dengan potensi yang ada dalam dirinya. Tidak adanya pengenalan potensi diri bisa berdampak pada kesalahan pemilihan pekerjaan yang membuat banyak individu yang menganggap bahwa pekerjaan yang didapatkan tidak sesuai dengan porsinya. Hal ini memicu tren #KaburAjaDulu dengan menganggap bahwa dengan bekerja di luar negeri dapat mengembangkan potensi dalam dirinya daripada di dalam negeri.

Tantangan yang muncul dengan adanya tagar ini munculnya *brain drain* yang akan terjadi jika banyak dari generasi muda yang berprestasi memilih untuk #KaburAjaDulu dan hidup serta bekerja di luar negeri. Dengan adanya *brain drain* maka perkembangan di tanah air akan sulit karena hilangnya generasi-generasi yang dapat memajukan bangsa sendiri. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar memperhatikan jalannya tagar #KaburAjaDulu serta melakukan perbaikan agar tidak kehilangan generasi-generasi emas bangsa. Tetapi ketika ingin melakukan aksi nyata dari #KaburAjaDulu masyarakat juga harus siap secara mental untuk hidup di luar negeri dengan perbedaan budaya, bahasa, adat istiadat. Banyak juga rasisme yang terjadi di luar negeri meskipun di negara maju, oleh karena itu generasi muda yang benar-benar ingin melakukan #KaburAjaDulu harus siap secara batin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena #KaburAjaDulu dapat dipahami sebagai ekspresi ketidakpuasan generasi muda terhadap berbagai kebijakan pemerintah yang dinilai belum sepenuhnya mempertimbangkan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Khususnya pada bidang pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan. Tingginya minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja di luar negeri menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara potensi individu dan dukungan struktural yang tersedia di dalam negeri termasuk keterbatasan fasilitas, tingginya biaya pendidikan serta persyaratan kerja yang dinilai kurang adaptif bagi lulusan baru. Pentingnya pemerintah melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia serta memastikan tersedianya dukungan yang memadai bagi peserta didik dan calon tenaga kerja. Penguatan pengembangan potensi diri melalui pendekatan yang selaras dengan konsep kodrat alam Ki Hajar Dewantara dapat membantu peserta didik mengenali kapasitas dirinya dan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga berpotensi menurunkan angka pengangguran.

Penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan konsep kodrat alam ke dalam analisis fenomena #KaburAjaDulu, sehingga memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara kondisi lingkungan, kebijakan negara, dan orientasi generasi muda. Temuan ini diharapkan dapat menjadi

dasar pertimbangan bagi penyusunan kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi Z. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian melalui metode empiris, seperti survei atau wawancara guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai terkait persepsi generasi muda terhadap kebijakan pemerintah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk mencari peluang di luar negeri. Temuan tersebut dapat memperkuat strategi pemerintah dalam merancang program pembangunan sumber daya manusia lebih responsif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, G. A. (2025). *Alasan #KaburAjaDulu Picu Brain Drain*. Wwww.Ums.Ac.Id. <https://www.ums.ac.id/berita/teropong-jagat/alasan-kabur-aja-dulu-picu-brain-drain>
- Aisyah, S. P. (2025). *Ramai Narasi Kabur Aja Dulu, Bentuk Kegelisahan Publik terhadap Pemerintah*. Wwww.Unair.Ac.Id. <https://unair.ac.id/ramai-narasi-kabur-aja-dulu-bentuk-kegelisahan-publik-terhadap-pemerintah/>
- Aisyah, Y. (2024). *Lansia di Jepang Tetap Bisa Kerja Melalui Program Khusus*. Wwww.Kompas.Com. <https://ohayojepang.kompas.com/read/3058/lansia-di-jepang-tetap-bisa-kerja-melalui-program-khusus?page=all>
- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education. *ACIS 2021 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*, 1–7.
- Arief, D. K. (2025). *#KaburAjaDulu: Kita Memang Disingkirkan Perlahan*. Wwww.Indoproggress.Com.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Wwww.Demakkab.Bps.Go.Id. <https://demakkab.bps.go.id/id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Angkatan Kerja (AK) Menurut Golongan Umur, 2024*. Wwww.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njk4Izl=/angkatan-kerja-ak-menurut-golongan-umur.html2>
- Berita Informasi. (2025). *Isi dan Makna RUU TNI Terbaru yang Sudah Direvisi 2025*. Wwww.Fahum.Umsu.Ac.Id. <https://fahum.umsu.ac.id/berita/isi-dan-makna-ruu-tni-terbaru-yang-sudah-direvisi-2025/>
- Danaditya, A. (2021). *Using Network Analysis on Twitter Data to Identify Threats on Indonesian Digital Activism*. <http://arxiv.org/abs/2107.04294>
- Dewantara, K. H. (n.d.). *Bagian Pertama : Pendidikan* (Kelima). UST Press.
- Dewantara, K. H. (1986). *Menuju Manusia Merdeka*. Leutika.
- Dewantara, K. H. (2013). *Bagian Kedua : Kebudayaan* (Cetakan Ke). UST Press.
- Huang Hoon Chng. (1996). Critical discourse analysis: The critical study of language. In *Journal of Pragmatics* (Vol. 26, Issue 5, pp. 707–710). [https://doi.org/10.1016/0378-2166\(96\)89194-6](https://doi.org/10.1016/0378-2166(96)89194-6)
- Latif, A., Maheswara, A. D., & Sukmawijaya, A. (2025). *Seberapa Besar Perilaku Konsumtif Gen Z Bisa Mendorong Pertumbuhan Ekonomi?* Wwww.Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/seberapa-besar-perilaku-konsumtif-gen-z-bisa-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-24Kc6galKWS/full>
- Lauren, A., Aryani, S., Bella, A., Eliza, D., & Maelani. (2025). MAKNA TREN #KABURAJADULU DALAM MENDORONG KEINGINAN MIGRASI GENERASI MUDA DI INDONESIA. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2).
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>
- Muslihatinningsih, F., Sinaga, J. P., & Istiyani, N. (2020). Migrasi Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 106–115. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i2.100>
- Munawarah, S., Putri, S. K., Gupitasari, T. P., Febriani, V. G., & Su'adah, Z. A. (2025). Penerapan Prinsip

- Kodrat Alam dan Kodrat Zaman dalam Pendidikan yang Sesuai dengan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Hasil Pendidikan Dasar*, 4, 43–54. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v4i1.39286>
- Nathania, K. D. (2025). *Ramai Tagar Kabur Aja Dulu, Pakar UGM: Bentuk Sikap Kritis dan Sindiran Anak Muda atas Situasi di Tanah Air*. <https://Ugm.Ac.Id/Id>. <https://ugm.ac.id/id/berita/ramai-tagar-kabur-aja-dulu-pakar-ugm-bentuk-sikap-kritis-dan-sindiran-anak-muda-atas-situasi-di-tanah-air/>
- Nurrijal, N. (2024). Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Negara-negara Maju Sebagai Komparasi Kemajuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Biologi Babasal*, 03(1), 7–20. <https://doi.org/10.32529/jbb.v3i1.3227>
- Precalya, H. M., & Darwan. (2021). LINK & MATCH PENDIDIKAN SEBAGAI IDEOLOGI NEOLIBERALISME (Analisis Wacana tentang Dominasi Elit dalam Pendidikan Kejuruan di Indonesia). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1416–1425. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2561>
- Putra, S. T., & Citta, A. B. (2025). *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wastewater Management Service Makassar*. 9(2).
- Rahma, N. N. (2025). *Pendanaan Kacau Dan Tak Tepat Sasaran, Pengamat Kritik Keras Penerapan MBG*. www.Validnews.Id. <https://validnews.id/preview/pendanaan-kacau-dan-tak-tepat-sasaran-pengamat-kritik-keras-penerapan-mbg>
- Robbani, F. A., Nursyamsiah Pirdayanti, V., Zaki, R. M., Nugraha, D. M., & Fu'adin, A. (2023). Fenomena Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP yang Tidak Mau Kembali ke Indonesia. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 236–240. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Santoso, E., Muslihatinningsih, F., & Zainuri. (2022). Brain Drain Indonesia dan Dampaknya Bagi Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 42–52. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17702>
- Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11274>
- Silawati, B. W., Himawan, A. A., Oktaviana, R. P., Safitri, B. L. A., Maulina, R. K., Najwa, Rahmadani, L. A., & Haki, S. K. (2025). *Faktor Penyebab Penggunaan Tagar #KaburAjaDulu sebagai Bentuk Kritik Masyarakat Indonesia* (Vol. 4, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Tangke, D. M. (2023). Analisis Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Faktor Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 13(1), 31. <https://doi.org/10.35448/jequ.v13i1.20529>
- Tara, D. (2022). *Rendahnya Tingkat Kesempatan Tenaga Kerja di Indonesia*. www.Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/dovantara0862/6347feed08a8b524016358b2/rendahnya-tingkat-tenaga-kerja-di-indonesia>
- Tintington, J. Y., Usuh, E. J., & Sumual, T. E. M. (2023). Pengembangan Sumber Daya Pendidik Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Profesi Guru Prajabatan di Indonesia. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 85–94. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16928>
- Wienanto, S. A. (2025). *Kementerian Luar Negeri Komentari Tagar #KaburAjaDulu*. www.Tempo.Co. <https://www.tempo.co/internasional/kementerian-luar-negeri-komentari-tagar-kaburajadulu--1206993>
- Yaputra, H., Marwah, H., & Estherina, I. (2025). *Ada Ancaman PHK Imbas Pemangkasan Anggaran, Berapa Gaji Pegawai Honorer?* www.Tempo.Co. <https://www.tempo.co/ekonomi/ada-ancaman-phk-imbaspemangkasan-anggaran-berapa-gaji-pegawai-honorer--1206572>
- Yulianto, H. (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 626–637. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/89>